

Kritik Sastra Ekofeminisme dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari

Muhammad Aditya Wisnu Wardana
Universitas Sebelas Maret

Chafit Ulya
Universitas Sebelas Maret

Alamat: Jl. Ir Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Korespondensi penulis: aditya_wisnu246@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze ecofeminism in the novel Bekisar Merah by Ahmad Tohari. This study uses qualitative research methods accompanied by library research. The subject of this research is the character of Lasi and the unspoiled atmosphere of Karangsoaga Village. The results of the analysis of ecofeminism in the novel Bekisar Merah by Ahmad Tohari (1) The relationship between nature and women in nature conservation; (2) The pleasure of women in observing the surrounding natural ecosystem; (3) The role of women in maintaining family food security through the environment; (4) The image of women living side by side with the environment. Ecofeminism literary criticism in Ahmad Tohari's novel Bekisar Merah has indirectly been able to provide awareness to readers that nature or ecology has benefits and interrelated relationships with a woman in caring for, and being aware of the environment to meet the needs of daily life.*

Keywords: *Ecofeminism; Literature; Literary Criticism; Novel; Red Emperor*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekofeminisme yang ada pada novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan disertai library research. Subjek penelitian ini adalah tokoh Lasi dan suasana Desa Karangsoaga yang masih alami. Hasil dari analisis ekofeminisme dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari (1) Relasi alam dan perempuan dalam konservasi alam; (2) Kesenangan perempuan dalam mengamati ekosistem alam sekitar; (3) Peran perempuan dalam menjaga ketahanan pangan keluarga melalui lingkungan; (4) Gambaran perempuan hidup berdampingan dengan lingkungan. Kritik sastra ekofeminisme pada novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari secara tidak langsung sudah mampu memberikan penyadaran kepada pembaca bahwa alam atau ekologi mempunyai manfaat dan hubungan saling berkaitan dengan seorang perempuan dalam menjaga, merawat, dan sadar terhadap lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kata kunci: Ekofeminisme; Sastra; Kritik Sastra; Novel; Bekisar Merah

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan cerminan masyarakat dan kehidupan sosial. Warna

kehidupan karakter dan sosial masyarakat tergambar secara jelas dalam setiap karya sastra. Berbagai penerapan karakter, pergolakan sosial di masyarakat, telah mengilhami lahirnya karya sastra sepanjang zaman (Nursyamsi et al., 2020). Tema karya sastra mendasari cerita sebagai sajian yang menghibur disetiap rentetan peristiwa. Dalam kenyataannya, karya sastra tidak dapat terlepas dari kondisi masyarakat dalam penciptaan sastra (Dipa Nugraha, 2021). Pada masa modern seperti ini dengan berbagai kemajuannya dari sebuah teori sastra yang mempunyai pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Kajian sastra tidak hanya memberikan sebuah kepuasan jiwa atau batin. pada pembaca, tetapi juga sebagai sarana atau media penyampaian sebuah pesan oleh pencipta karya sastra (Afiah, 2021).

Sastra merupakan sebuah medium yang kuat dalam menggambarkan dan merespon berbagai permasalahan sosial, termasuk isu-isu lingkungan dan kesetaraan gender (Achsan, 2020). Salah satu bentuk kritik sastra yang menarik adalah ekofeminisme, yang menggabungkan pandangan feminis dengan perspektif ekologis untuk membahas keterkaitan antara penindasan gender dan eksploitasi alam. Di tengah kesadaran akan isu-isu lingkungan dan kesetaraan gender yang semakin mendalam, karya sastra, khususnya novel, mampu menjadi cerminan kompleksitas dan dinamika hubungan antara manusia dengan alam (Rachman et al., 2019).

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji dengan pendekatan kritik sastra ekofeminisme adalah "Bekisar Merah" karya Ahmad Tohari. Novel ini telah menjadi karya sastra terkenal di Indonesia yang berhasil menciptakan dunia imajinatif tentang kehidupan peternak ayam di desa yang subur dan makmur. Di balik alur ceritanya yang memikat, terdapat lapisan-lapisan pesan yang menarik untuk dieksplorasi dengan pendekatan ekofeminisme.

Dalam karya sastra ini, akan dijelaskan bagaimana hubungan manusia dengan alam dan makhluk hidup lainnya tercermin melalui karakter-karakter dan konflik yang muncul. Selain itu, perspektif ekofeminisme juga dapat menyoroti bagaimana pengarang menggambarkan peran perempuan dalam lingkungan alam, baik sebagai peternak ayam yang menghidupi keluarga maupun sebagai bagian dari alam yang perlu dilindungi dan dihargai.

Karya sastra sendiri menurut pemahaman (Pranowo, 2020) mempunyai keterkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat dalam memberikan sebuah warna dalam pembuatan karya sastra. Pembuatan karya sastra yang mengacu pada kehidupan sosial masyarakat sekitar

akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat (pembaca) karya sastra, hal ini selaras berdasarkan pendapat (Fiter & Andriyani, 2021) bahwasannya karya sastra berupa novel yang bersinggungan dengan gejala atau sistem sosial masyarakat yang terjadi di sekitar akan menjadi ketertarikan pembaca untuk memahami dan mencermati isi dari karya sastra tersebut. Hal ini sama halnya dengan novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari yang bersinggungan dengan kehidupan masyarakat desa dengan kearifan budaya lokalnya yang masih kental.

Penciptaan karya sastra merupakan cerminan pengarang dalam memberikan pandangan kepada pembaca mengenai sebuah keadaan sosial atau lingkungan sosial masyarakat dengan berbagai lingkup permasalahan yang ada. Karya sastra menurut (Artanti, 2020) telah mengilhami kehidupan manusia dari masa ke masa. Jenis yang dihasilkan sangat beragam dan unik dari zaman ke zaman. Karya sastra yang banyak diciptakan dan dinikmati oleh kalangan masyarakat adalah karya sastra novel. Menurut (Latifah & Sugiarti, 2020) novel adalah salah satu jenis karya sastra yang mempunyai ciri yaitu memakai kata-kata indah dan kaya akan makna. Pada pengertian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa karya sastra novel merupakan salah satu karya yang banyak diminati oleh masyarakat, hal ini dikarenakan novel mempunyai susunan kata yang indah dalam menyampaikan sebuah pesan atau makna.

Pada penggambaran sebuah tokoh pada cerita karya sastra, banyak menggambarkan bahwa wanita sebagai kaum yang lemah (Munaris & Nugroho, 2021). Dengan demikian hak ataupun kewajiban wanita selalu dipandang dalam hal penindasan, seperti wanita hanya mempunyai tugas di dapur, kasur, dan sumur (Srikandi, 2021). Adapun dasar menganalisis sastra dalam kajian feminisme, karena masyarakat masih memandang perempuan sebagai kaum yang lemah dan selalu ditindas dibandingkan dengan kaum laki-laki (Marwinda & Margono, 2020). Dengan adanya sebuah pelabelan yang ada pada masyarakat tentang pandangan tersebut, membuat sebuah persepsi yang terus tertanam pada masyarakat yang menganggap banyaknya ketidakadilan dan kekerasan pada wanita sebagai sebuah kewajiban. Hal ini tentunya menjadi persoalan yang perlu dikaji bersama bahwa seorang wanita seharusnya mendapatkan keadilan tanpa sebuah kekerasan (Agustina & Demartoto, 2021).

Melalui kritik sastra ekofeminisme, diharapkan dapat terungkap lebih dalam pesan-pesan lingkungan dan isu-isu kesetaraan gender yang tersirat dalam novel "*Bekisar Merah*". Selain itu, pendekatan ini juga dapat membuka wawasan tentang bagaimana sastra mampu

berbicara tentang ketidakseimbangan ekologi dan penindasan terhadap perempuan, serta menginspirasi kesadaran dan tindakan positif bagi pembaca untuk menghargai alam dan memperjuangkan kesetaraan gender. Melalui analisis mendalam tentang novel "Bekisar Merah" dengan pendekatan kritik sastra ekofeminisme, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih lanjut tentang peran sastra dalam menghadapi tantangan lingkungan dan gender dalam masyarakat. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat membantu meningkatkan apresiasi dan kesadaran akan pentingnya literatur dalam mendorong kesadaran lingkungan dan kesetaraan gender dalam dunia sastra dan kehidupan nyata.

Penulis tertarik melakukan penelitian dengan menganalisis teori dan kritik feminisme pada salah satu novel Ahmad Tohari yang berjudul *Bekisar Merah*, karena pada novel tersebut banyak kritik dan anggapan bahwa perempuan kaum yang lemah dibandingkan laki-laki. Dengan memahami makna yang terkandung dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari merupakan novel yang kental dengan sejarah, politik, dan sosial. Disamping itu yang menarik untuk diteliti perihal tokoh atau subjek dalam novel tersebut yaitu Marsinah (Wardana, 2022).

Kisah novel berjudul *Bekisar Merah* menggambarkan kehidupan masyarakat Karangsoga. Penduduk Karangsoga setiap hari bekerja sebagai penderas nira kelapa untuk dibuat gula merah. Oleh karena itu, mayoritas mereka adalah masyarakat kalangan bawah yang hidup kekuarangan. Dalam cerita dikisahkan pasangan suami istri bernama Darsa dan Lasiah yang menanggung beban kehidupan berat. Darsa sebagai penderes, beristerikan Lasi yang cantik dan berkulit putih. Lasi mempunyai nilai fisik di atas rata-rata wanita di Karangsoga. Ternyata Lasi merupakan keturunan campuran antara Mbok Wiryaji dengan seorang tentara Jepang yang tidak pernah kembali ke desa dan hilang tidak tentu rimba kabarnya. Namun, ternyata Lasi sebagai seorang wanita cantik selalu mendapatkan perkataan yang kurang mengenakan dari masyarakat. Selain itu keluarga Lasi juga bergantung kepada kehidupan alam sebagai pemenuhan kebutuhan pembuatan gula aren.

Berdasarkan gambaran singkat dan pandangan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis Kajian Feminisme dan Citra Perempuan dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari. Hal ini karena novel *Bekisar Merah* mempunyai gambaran secara tidak langsung tentang kaitannya teori feminisme dan citra perempuan dalam karya sastra yang dipadukan dengan kehidupan sosial masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis berdasarkan judul artikel berkaitan dengan kritik sastra ekofeminisme dalam novel bekisar merah karya Ahmad Tohari dapat dijabarkan oleh penulis sebagai berikut.

Kritik Sastra

Kritik sastra adalah disiplin kajian yang melibatkan analisis, penilaian, dan interpretasi kritis terhadap karya-karya sastra (Nugroho et al., 2021). Melalui berbagai pendekatan dan teori, kritik sastra bertujuan untuk memahami secara mendalam elemen-elemen sastra seperti gaya bahasa, struktur, tema, karakter, serta pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pendekatan formalis memfokuskan pada aspek-aspek internal karya, seperti struktur naratif dan simbolisme, sementara kritik sastra historis menyoroti konteks sejarah dan budaya di mana karya tersebut muncul (Wulandari, 2022). Di sisi lain, kritik sastra feminis menelusuri representasi gender dalam teks, dan kritik sastra marxisme menggali aspek-aspek sosial dan ekonomi dalam karya (Merdiyatna, 2023).

Selain itu, kritik sastra psikoanalisis melihat karakter dan motivasi dari perspektif psikologis, dan kritik sastra dekonstruksi mengeksplorasi ambiguitas dan ketidakkonsistenan dalam makna (Afiah, 2021). Pendekatan postkolonial menyoroti pengaruh kolonialisme dalam karya dan perjuangan identitas budaya pascakolonial (Fadhila & Hartono, 2022). Selain itu, kritik sastra biografis menggunakan kehidupan pengarang sebagai konteks pemahaman. Melalui beragam pendekatan ini, kritik sastra memberikan wawasan mendalam tentang karya sastra, memberikan ruang bagi interpretasi yang beragam, dan menghidupkan makna-makna yang tersembunyi di balik kata-kata.

Kritik sastra adalah cabang ilmu yang secara mendalam menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan karya sastra seperti novel, puisi, drama, cerpen, dan lainnya (Suprihatin et al., 2021). Tujuan utamanya adalah untuk memahami karya sastra dengan lebih baik dan mengungkapkan makna yang tersembunyi di dalamnya. Kritik sastra menggunakan berbagai pendekatan dan teori yang berbeda untuk mencapai tujuan ini.

Pendekatan formalis berfokus pada analisis elemen-elemen internal karya sastra, seperti bahasa, gaya, struktur, dan simbol. Dengan cara ini, kritikus mencoba memahami bagaimana penggunaan bahasa dan struktur naratif membentuk makna dan kesan karya. Pendekatan historis, di sisi lain, melibatkan analisis dalam konteks sejarah dan budaya saat karya itu ditulis (Ulya et al., 2021). Kritikus mencari pengaruh dan faktor latar belakang yang mungkin mempengaruhi pengarang dalam menciptakan karyanya. Kritik sastra feminis menyoroti peran

gender dan perwakilan perempuan dalam karya sastra. Pendekatan ini mengungkapkan bagaimana peran gender dan isu-isu feminisme tercermin dalam karya dan bagaimana perempuan digambarkan dalam narasi (Utami & Afrizal, 2022).

Pendekatan psikoanalisis menggali aspek-aspek psikologis karakter dan pengarang. Kritikus sastra menggunakan teori psikoanalisis untuk memahami konflik bawah sadar dan motivasi karakter, serta mencari tahu bagaimana hal ini mempengaruhi plot dan pesan yang ingin disampaikan. Kritik sastra marxisme mengeksplorasi isu-isu sosial dan politik, serta mencari tahu bagaimana struktur kelas dan kondisi ekonomi tergambar dalam karya sastra (Ulya et al., 2022). Ini membuka wawasan tentang ketidakadilan sosial dan pertentangan kelas dalam karya sastra. Pendekatan dekonstruksi, pada gilirannya, menyelidiki ketidakstabilan dan ambiguitas dalam teks, mengungkapkan kontradiksi dan kompleksitas makna. Ini mempertanyakan asumsi dan keyakinan yang mendasari karya sastra.

Pendekatan postkolonial menyoroti dampak kolonialisme dan upaya pemulihan identitas budaya dalam karya sastra. Kritikus sastra memeriksa cara-cara di mana kolonialisme mempengaruhi narasi dan bagaimana karya sastra dapat berfungsi sebagai sarana perlawanan terhadap dominasi kolonial. Pendekatan biografis berfokus pada kehidupan dan pengalaman pribadi pengarang, menghubungkan karya sastra dengan peristiwa dan pengalaman nyata dari kehidupan penulis (Trianingsih et al., 2023). Melalui berbagai pendekatan ini, kritik sastra memberikan beragam perspektif dan pemahaman tentang karya sastra. Setiap pendekatan membawa kekayaan interpretasi yang unik, memperkaya pengalaman membaca dan memahami sastra secara lebih luas.

Ekofeminisme

Ekofeminisme adalah sebuah perspektif dan gerakan sosial yang menggabungkan elemen-elemen dari feminisme dan ekologi (Mukhtasor et al., 2021). Pendekatan ini berusaha untuk memahami dan mengatasi akar penyebab ketidakadilan sosial, ketidakseimbangan ekologi, serta eksploitasi alam dengan mengaitkan hubungan yang erat antara penindasan terhadap wanita dan penindasan terhadap alam (Fiter & Andriyani, 2021).

Pengertian ekofeminisme didasarkan pada keyakinan bahwa ada keterkaitan mendalam antara penindasan gender dan penindasan terhadap alam (Tantina & Tutiasri, 2023). Ekofeminis percaya bahwa sistem patriarki, yang memberi dominasi kepada laki-laki dalam masyarakat, berperan dalam merusak lingkungan alam. Sebagai contoh, pendekatan

ekofeminis mengungkapkan bagaimana penguasaan laki-laki atas sumber daya alam dan kebijakan pembangunan yang berpusat pada pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan eksploitasi sumber daya alam tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan jangka panjang (Agustina & Demartoto, 2021).

Ekofeminis juga menyuarakan pentingnya perspektif perempuan dalam pelestarian alam dan pembangunan berkelanjutan. Mereka percaya bahwa perempuan memiliki ikatan emosional dan praktis yang kuat dengan lingkungan karena berperan sebagai perawat alam dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya alam untuk keberlangsungan hidup. Oleh karena itu, memberdayakan peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan penguasaan atas sumber daya alam diyakini akan menghasilkan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan berwawasan masa depan (Sasanti et al., 2022).

Penting untuk dicatat bahwa ekofeminisme mencakup beragam pandangan dan pendekatan. Beberapa ekofeminis menekankan persamaan hak dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, sementara yang lain lebih fokus pada penguasaan patriarki atas alam dan peran perempuan dalam pelestarian lingkungan. Pendekatan ekofeminis juga dapat berkembang di berbagai budaya dan konteks sosial, sehingga mencakup keragaman interpretasi dan pandangan (Rufaidah & Sayekti, 2019).

Secara keseluruhan, ekofeminisme menawarkan pandangan holistik tentang keterkaitan antara perempuan, alam, dan masyarakat. Gerakan ini berupaya untuk menciptakan kesadaran tentang perlunya memperbaiki hubungan manusia dengan alam, serta mempromosikan keadilan gender dan keberlanjutan lingkungan sebagai dua hal yang saling terkait dan saling mempengaruhi (Marta & Briandana, 2021).

Novel

Novel adalah salah satu bentuk sastra yang paling kaya dan mendalam. Dalam sebuah novel, para pengarang memiliki kebebasan untuk menciptakan dunia imajiner dengan kata-kata mereka, mengembangkan karakter-karakter yang kompleks, dan mengeksplorasi berbagai tema secara mendalam (Muhajirah et al., 2021). Prosa naratif dalam novel memungkinkan para pengarang untuk menguraikan peristiwa, dialog, dan deskripsi dengan detail yang mendalam, sehingga menciptakan pengalaman membaca yang mendalam dan menarik bagi para pembaca. Dalam novel, konflik menjadi tulang punggung cerita, dan tegangan emosional muncul dari pertempuran internal karakter atau konflik eksternal yang dihadapi oleh tokoh-tokoh tersebut

(Johan et al., 2021). Pengarang sering kali menggunakan novel sebagai wadah untuk menyampaikan pesan, mempertanyakan aspek-aspek sosial dan budaya, atau mencerminkan realitas kehidupan manusia. Dengan pengembangan karakter yang mendalam, pembaca dapat merasakan ikatan emosional dengan tokoh-tokoh dalam novel dan menyaksikan perjalanan mereka seiring dengan perkembangan cerita. Oleh karena itu, novel menjadi sarana yang efektif untuk mengangkat berbagai tema dan isu yang relevan dengan kehidupan manusia, serta memberikan hiburan intelektual dan refleksi bagi para pembaca (Achsan, 2020). Dengan beragam genre dan gaya penulisan, novel terus menginspirasi dan mempengaruhi dunia sastra serta meninggalkan jejak budaya yang mendalam dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah buku novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Penelitian ini berfokus pada kajian feminisme dan citra perempuan. Pengumpulan data yang digunakan dalam menganalisis kesalahan berbahasa tersebut menggunakan teknik metode baca-catat, yang merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan membaca secara saksama novel *Bekisar Merah*, setelah itu dilakukan klasifikasi data berdasarkan kajian feminisme dan citra perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai data dalam bentuk verbal kemudian dilakukan sebuah analisis tanpa menggunakan teknik statistik. Maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, bukan menggunakan angka dan tanpa menggunakan teknik statistik. Metode yang digunakan oleh peneliti selanjutnya adalah menggunakan metode *library research*. Menurut (Hadi & Afandi, 2021) jenis penelitian berbasis kepustakaan atau *library research* mempunyai keterkaitan dengan pengumpulan data pustaka yang diperoleh melalui berbagai informasi kepustakaan mulai dari artikel, buku, majalah, ensiklopedia dan lain sebagainya yang berkenaan dengan kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada analisis deskriptif dengan menjabarkan setiap data yang kemudian dianalisis secara terperinci dan disintesis secara efektif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut (Novalina, 2021) data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian oleh penulis atau peneliti terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekofeminisme dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari dapat dicermati secara tersirat dan tersurat. Ekofeminisme tokoh perempuan yang terbangun dalam novel *Bekisar Merah* merupakan relasi yang terkait peran perempuan dalam konservasi alam dalam bentuk perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam, menjaga ketahanan pangan keluarga, dan akses dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk perekonomian sehari-hari.

1. Relasi Alam dan Perempuan dalam Konservasi Alam

Relasi alam dan perempuan dalam hal konservasi alam, menurut pemikiran (Solichin, 2018) termasuk dalam pelibatan pemikiran feminis dalam menyelesaikan masalah ekologi, konservasi atau upaya pelestarian, pemanfaatan, dan perlindungan terhadap alam. Hal ini dapat dilihat dari segi alur cerita novel *Bekisar Merah* yang menganggap semua warga Karangsoaga masih mengandalkan alam dalam memasak gula, sehingga dalam hal tersebut Lasi sebagai seorang perempuan secara tidak langsung diceritakan ingin mengurangi ketergantungan dengan alam dalam memasak gula, khususnya kayu baka. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Atas bantuan Doktor Jirem, Lasi dan Kanjat berhasil menyusun sebuah tim peneliti. Joko Adi tahu soal kimia, Topo Sumarso tahu urusan produksi pertanian, dan Hermiati bisa menyusun hasil penelitian tim menjadi bahan tulisan untuk media massa. Kanjat sendiri mengambil bagian masalah dampak lingkungan kegiatan produksi gula kelapa. (Tohari: 187)

Kutipan di atas secara sadar atau tidak dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari secara tidak langsung terdapat kontribusi secara langsung oleh sosok perempuan yaitu Lasi untuk menjaga dampak lingkungan dari pemasakan gula yang masih menggunakan bahan bakar kayu yang diambil dari sekitar Desa Karangsoaga. Namun, dalam kutipan tersebut tidak secara langsung Lasi bertindak secara langsung karena pada hal tersebut Lasi memberikan masukan atau dukungan kepada Pak Kanjat.

Bentuk lain dari relasi alam dan perempuan tercermin ketika tokoh Lasi mampu untuk memaknai kejadian alam dengan melibatkan rasa feminitas dalam dirinya. Namun, kutipan tersebut tergambar secara tersirat atau tidak langsung di mana Lasi sadar bahwa masyarakat Karangsoaga masih tergantung dengan alam, sehingga ketergantungan tersebut juga mengancam akan ekosistem alam yang ada di sekitar Desa Karangsoaga. Hal tersebut dapat terlihat pada kutipan berikut.

"Dalam penelitian ulang kami menemukan, pengolahan nira secara masal dengan tungku modern yang kami rencanakan ternyata akan menghadapi banyak kesulitan. Dari penyadap tak akan mau menjual nira karena hal semacam itu baru bagi mereka. Para penyadap masih sangat sulit menerima perubahan. Juga, penghasilan mereka jadi berkurang meskipun mereka memperoleh waktu luang untuk melakukan kegiatan lain. Mereka tak punya keterampilan lain untuk mengisi waktu luang itu. Jadi bagi para penyadap, mengolah nira adalah satu-satunya kegiatan produktif. Sayangnya kegiatan itu baru membawa keuntungan bagi mereka apabila bahan bakar diperoleh secara cuma-cuma. Dengan kata lain, lingkungan, terutama hutan di sekitar Karangsoaga, yang harus menerima beban biaya bahan bakar itu." (Tohari: 198).

Pada kutipan tersebut digambarkan oleh Ahmad Tohari secara tersirat bahwa terdapat kesadaran Lasi untuk menjaga lingkungan sekitar Desa Karangsoaga, karena masyarakat dalam memasak gula masih bergantung pada alam sekitar desa sehingga terdapat kekhawatiran alam Desa Karangsoaga menjadi rusak dan terancam keasriannya. Hal ini sama seperti konsep pernyataan dari (Nursyamsi et al., 2020) bahwasannya kajian pokok dari ekofeminisme adalah mengkaji hubungan keterkaitan alam dengan wanita untuk menjaga serta menghargai.

2. Kesenangan Perempuan dalam Mengamati Ekosistem Alam Sekitar

Novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari merupakan sebuah novel yang diangkat dan mempunyai proses kreativitas yang diambil dari kehidupan sehari-hari dari seorang penulis dengan mengamati lingkungan sekitar. Hal tersebut salah satunya tergambar dengan adanya hubungan antara perempuan dengan alam sekitar, seperti pada kutipan berikut.

...Tetapi Lasi mendadak berhenti sebelum kakinya menginjak titian yang kedua. Di atas titian yang melintas kali kecil itu Lasi biasa berdiri berlama-lama menatap ke bawah. Karena air sangat jernih, Lasi dapat melihat keping-keping batu yang merayap-rayap di dasar parit. Binatang berkaki delapan itu senang berkumpul di sana, boleh jadi karena ada anak suka berak di titian. Karena terbiasa dengan tinja yang jatuh, keping-keping itu segera muncul dari tempat persembunyian bila ada benda dilempar ke dalam air. Lasi menjatuhkan sebutir tanah. Seperti yang ia harapkan, serempak muncul empat atau lima keping besar dan kecil. Dan Lasi sangat senang kepada salah satu di antara binatang air itu. Keping kesukaan Lasi bukan yang paling besar, tetapi ia punya tangan penjepit sangat kukuh dan hampir sama besar dengan ukuran tubuh binatang itu. Semua keping bergerak menuju benda yang dijatuhkan Lasi namun dengan gerak yang perkasa Si Jepit Kukuh mengusir yang lain. Lasi

meremas-remaskan jarinya dan tanpa disadari mulutnya bergumam, "Tangkap dan jepit sampai remuk!" Tak ada yang tertangkap, tak ada juga yang terjepit sampai remuk. Tetapi Lasi puas dan keping-keping itu kembali bersembunyi. Lasi ingin mengulang pertunjukan yang sama. (Tohari: 19).

Pada kutipan tersebut tergambar bahwa sosok perempuan Lasi sudah mempunyai keterkaitan atau hubungan yang erat dengan lingkungan alam sekitar Desa Karangsoaga, walaupun Lasi mempunyai paras wajah yang cantik bagaikan orang Jepang dengan mata sipit, secara tersurat ia tidak sungkan atau minder untuk hidup dan bercengkrama dengan alam sekitar desa seperti yang tergambar pada kutipan tersebut.

3. Peran Perempuan dalam Menjaga Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Lingkungan

Bukan hanya bentuk relasi alam dan perempuan. Namun, juga tercermin pada peran perempuan dalam menjaga ketahanan pangan keluarga melalui lingkungan. Ketahanan pangan yang dimaksud dalam novel *Bekisar Merah* adalah adanya peran perempuan dalam memastikan bahwa alam dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kadir & Misilu, 2021) bahwa persoalan feminisme dapat diselesaikan dengan melibatkan aspek ekologi. Peran perempuan dalam menjaga ketahanan pangan tampak pada kutipan data Ekofeminisme yang ada dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari, seperti pada kutipan berikut.

Pernah, karena ketiadaan kayu kering dan kebutuhan sangat tanggung, Lasi harus merelakan pelupuh tempat tidurnya masuk tungku. Tanggung, karena sedikit waktu lagi nira akan mengental jadi tengguli. Dalam tahapan ini pengapian tidak boleh terhenti dan pelupuh tempat tidur adalah kemungkinan yang paling dekat untuk menolong keadaan. Meskipun begitu tak urung Lasi ketakutan, khawatir akan kena marah suaminya karena telah merusak tempat tidur mereka satu-satunya. Untung, untuk kesulitan semacam ini emak Lasi mempunyai nasihat yang jitu: segeralah mandi, menyisir rambut, dan merahkan bibir dengan mengunyah sirih. Kenakan kain kebaya yang terbaik lalu sambutlah suami di pintu dengan senyum. Nasihat itu memang manjur. Darsa sama sekali tidak marah ketika diberitahu bahwa tempat tidur satu satunya tak lagi berpelupuh. (Tohari: 17).

Pada kutipan tersebut tergambar secara tersurat bahwa Lasi sebagai sosok perempuan yang tangguh dan tidak pernah mengeluh tergambar secara tersurat, bahwa Lasi ingin menjaga ketahanan pangan keluarga dengan cara memasak nira untuk menjadi gula sebaik mungkin, hal ini dikarenakan kehidupan keluarga Lasi bergantung pada gula merah yang dimasak setiap

harinya untuk dijual kepada pengepul. Dalam hal tersebut tergambar secara tersirat bahwa Lasi ingin menjaga ketahanan pangan keluarga dengan menjaga gula yang akan matang sebaik mungkin. Hal ini tergambar adanya ketergantungan Lasi untuk memasak gula menggunakan kayu bakar dari alam sekitar Desa Karangsoga sebagai upaya menjaga ketahanan pangan keluarga.

"Ya. Banyak penyadap datang kepadaku karena mereka harus merelakan pohon-pohon kelapa sumber penghidupan mereka dirobuhkan tanpa uang pengganti. Tetapi aku tak bisa berbuat apa-apa. Dan kamu masih ingat Darsa?" (Tohari: 201).

Kemudian pada kutipan dialog tersebut menggambarkan secara langsung bahwa ada ketergantungan masyarakat Desa Karangsoga dan Lasi kepada lingkungan atau alam sekitar desa yang tumbuh subur sebagai pemenuhan kehidupan sehari-hari.

4. Gambaran Perempuan Hidup Berdampingan dengan Lingkungan

Teori ekofeminisme nampak pada penggambaran secara tersirat oleh penulis mengenai kehidupan seorang perempuan bernama Lasi yang hidup berdampingan dengan alam sekitar Desa Karangsoga dan suaminya bernama Darsa. Hal tersebut tergambar saat penulis memberikan penggambaran tentang latar lingkungan Desa Karangsoga dan penggambaran perempuan yang hidup di dalamnya, seperti pada kutipan berikut.

Hidupalah Lasi wanita cantik di Desa Karangsoga yang merupakan desa di kaki pegunungan vulkanik. Sisa-sisa kegiatan gunung api masih tampak pada ciri desa itu berupa bukit-bukit berlereng curam, lembah-lembah atau jurang-jurang dalam yang tertutup berbagai jenis pakis dan paku-pakuan. Tanahnya yang hitam dan berhumus tebal mampu menyimpan air sehingga sungai-sungai kecil yang berbatu-batu dan parit-parit alam gemericik sepanjang tahun. Karena banyaknya parit alam yang selalu mengalirkan air, banyak sekali titian yang menyambungkan jalan setapak di Karangsoga. Pipa-pipa bambu dibuat orang untuk menyalurkan air dari tempat tinggi ke kolam-kolam ikan, pancuran, atau sawah-sawah yang tanahnya tak pernah masam karena air selalu mengalir dan mudah dikeringkan. Bila hujan turun, air cepat terserap ke dalam tanah sehingga tak ada genangan dan sungai-sungai tetap jernih. (Tohari: 225).

Pada kutipan tersebut tergambar secara jelas adanya kehidupan seorang perempuan bernama Lasi yang saling berdampingan dengan suasana alam sekitar atau lingkungan Desa Karangsoga. Penulis menggambarkan secara jelas bagaimana suasana atau gambaran alam dengan ekosistem yang masih terjaga dan asri seperti yang ada pada kutipan di atas.

Gambaran seorang perempuan bernama Lasi bersama Darsa yang hidup berdampingan dengan alam juga nampak secara tersirat di mana penulis menggambarkan keadaan rumah dan perabotan yang dimiliki oleh Lasi dibangun dari sumber daya alam yang ada mulai dari bambu, kayu, sampai tikar tidak lepas dari hal alam atau lingkungan, seperti yang tergambar pada kutipan berikut.

Lasi teragap. Dalam kebimbangannya sekilas Lasi melihat rumahnya, melihat tiap jengkal bagian rumah kecil yang sudah tiga tahun dihuninya. Dadanya bergetar ketika di matanya muncul bilik tidur dengan balai-balai bambu beralas tikar pandan yang sudah mengkilat. Lasi juga teringat setiap potong jalan setapak yang selalu dilewatinya bila ia pergi menjual gula ke rumah Pak Tir. Titian pinang sebatang. Suara pongkor saling beradu. Bunyi letupan tengguli panas yang sedang diaduk. Dan malam hari yang lengang dengan suara gambang yang ditabuh Eyang Mus. Juga emaknya. Lasi sadar dirinya adalah anak tunggal. Emak pasti merasa sangat kehilangan dirinya. (Tohari: 302).

Pada kutipan tersebut tergambar jelas bahwa penulis menggambarkan kehidupan seorang Lasi sebagai sosok perempuan hidup berdampingan dengan alam di mana rumah yang ia tempati terbuat dari bambu dan perabotan tikar dari anyaman daun pandan. Hal ini yang membuktikan adanya hubungan perempuan dengan alam sekitar walaupun masih secara tersirat.

Kritik Ekofeminisme Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari

Menurut pandangan dari kajian teori ekofeminisme yang telah dipaparkan pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai kritik sastra tentang ekofeminisme dalam novel tersebut. Jika dilihat dari alur cerita dan latar yang ada pada novel *Bekisar Merah* penulis sudah mampu menggambarkan sebuah suasana ekologi atau lingkungan pada Desa Karangsoga. Tampaknya Ahmad Tohari dalam novel *Bekisar Merah* mengajak dan menyadarkan atau mendidik pembaca juga penikmat karya sastra agar cerdas dan dapat memikirkan betapa pentingnya lingkungan hidup dapat terjaga kelestariannya sebagai penyambung kehidupan orang banyak dan mampu menjadi penambah ekonomi

masyarakat. Hal itu telah menunjukkan betapa cerdasnya seorang pengarang dalam mengkolaborasikan antara kebudayaan dan kehidupan masyarakat dan mampu memikirkan bagaimana pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan manusia. Novel tersebut hendaknya dibaca oleh kalangan anak muda karena mempunyai aspek kultural budaya yang kental dan masih memegang teguh kebudayaan, khususnya Jawa.

Namun, kajian ekofeminisme pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari masih secara tersirat atau sedikit mengangkat bahwa lingkungan sekitar mampu memengaruhi seorang perempuan (feminisme) dalam kehidupan sehari-hari, walaupun terdapat beberapa teks atau cerita yang menggambarkan kehidupan seorang perempuan yaitu Lasi hidup berdampingan dengan lingkungan alam sekitar.

Menurut kajian kritik sastra ekofeminisme tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya kritik ekofeminisme dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari secara tidak langsung sudah mampu memberikan penyadaran kepada pembaca bahwa alam atau ekologi mempunyai manfaat dan hubungan saling berkaitan dengan seorang perempuan dalam menjaga, merawat, dan sadar terhadap lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ekofeminisme adalah cabang ilmu dari ekologi sastra yang membahas mengenai perjuangan perempuan dalam mempertahankan alamnya. Pada puisi tersebut, terdapat hubungan perempuan dengan alam dan humanistik. Dalam hal tersebut terdapat perjuangan perempuan dalam mempertahankan alamnya/lingkungan biologis/fisiknya dengan cara menulis apa yang dirasakan/dialami/dilihat mengenai kondisi lereng gunung yang sekarang ke dalam karya sastra. Lingkungan alam dan humanistiknya menjadi tak terkendali akibat dari perkembangan zaman dan kecanggihan masa sekarang.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan mengenai ekofeminisme dan kritik sastra ekofeminisme dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari didapatkan sebuah data mengenai hubungan perempuan dengan alam atau lingkungan sekitarnya. Pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari terdapat relasi alam dan perempuan dalam hal konservasi alam, kesenangan perempuan dalam mengamati ekosistem alam sekitar, peran perempuan dalam menjaga ketahanan pangan keluarga melalui lingkungan, dan gambaran perempuan hidup berdampingan dengan alam.

Kemudian untuk kritik sastra ekofeminisme pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari secara tidak langsung sudah mampu memberikan penyadaran kepada pembaca bahwa alam atau ekologi mempunyai manfaat dan hubungan saling berkaitan dengan seorang perempuan dalam menjaga, merawat, dan sadar terhadap lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, kajian ekofeminisme pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari masih secara tersirat atau sedikit mengangkat bahwa lingkungan sekitar mampu memengaruhi seorang perempuan (feminisme) dalam kehidupan sehari-hari pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari, walaupun terdapat beberapa teks atau cerita yang menggambarkan kehidupan seorang perempuan yaitu Lasi hidup berdampingan dengan lingkungan alam sekitar bersama Darsa suaminya.

DAFTAR REFERENSI

- Achsan, F. (2020). Masyarakat Pribumi pada Masa Penjajahan Belanda dalam Novel Kisah Tanah Jawa Karya Mada Zidan dan Bonaventura De Genta. *Jurnal Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 15–28. <http://salingka.kemdikbud.go.id/index.php/SALINGKA/article/view/266/174>
- Afiah, K. N. (2021). Feminisme Dalam Pesantren Kajian Kritik Sastra Feminis Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8900>
- Agustina, I., & Demartoto, A. (2021). Hubungan Peran Ganda Dengan Fungsi Sosialisasi Melalui Relasi Gender dalam Keluarga Buruh Gendong Pasar Legi Kota Surakarta. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10(1), 243–260. <https://doi.org/10.20961/jas.v10i1.44349>
- Artanti, Y. (2020). Konsep Diri Perempuan di Persimpangan Budaya dalam Autobiografi *Stupeur Et Tremblements* Karya Amélie Nothomb. *Jurnal Litera: Penelitian, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 19(1), 72–93. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/30465/pdf>
- Dipa Nugraha, S. (2021). Perkembangan Sejarah dan Isu-Isu Terkini dalam Sastra Bandingan. *Jurnal Diglosia*, 4, 163–176. <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/135/107>
- Fadhila, H., & Hartono, B. (2022). Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Wacana Tajuk Rencana pada Harian Kompas dan Suara Merdeka Edisi Februari 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 27–34. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.50795>
- Fiter, E., & Andriyani, N. (2021). Ekofinisme dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 8–13.
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal (Seduj)*, 1(3), 64–71. <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/203>
- Johan, R. C., Isah Cahyani, & Wibisono, Y. (2021). Digital Media Acces: Folklore Learning for Cultivating Indonesian Culture Character. *Jurnal Litera: Penelitian, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 20(3), 354–367. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/30699/pdf>

- Kadir, H., & Misilu, F. Y. (2021). Nilai Feminisme Profetik dalam Novel Kota Kaum Cadar Karya Zoe Ferraris. *Jurnal Litera: Penelitian, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 20(1), 110–123. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/33861/pdf>
- Latifah, S., & Sugiarti. (2020). Representasi Politik Lokal Aceh dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur. *Jurnal Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 105–114. <http://salingka.kemdikbud.go.id/index.php/SALINGKA/article/view/260/160>
- Marta, R. F., & Briandana, R. (2021). Memetakan Tautan Budaya Lasem Melalui Dokumenter Net . Biro Jawa Tengah dan MetroTV News. *Jurnal Kajian Televisi Dan Film*, 5(2), 227–246. <http://journal.unpad.ac.id/protvf/article/view/33411>
- Marwinda, K., & Margono, Y. B. (2020). Dominasi Laki-Laki Terhadap Perempuan di Ranah Domestik dalam Novel Safe Haven Karya Nicholas Sparks. *Jurnal Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 179–192. <http://salingka.kemdikbud.go.id/index.php/SALINGKA/article/view/316/214>
- Merdiyatna, Y. Y. (2023). Kontribusi Nilai Budaya Cerita Rakyat Kabupaten Ciamis Terhadap Pendidikan Karakter. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(1), 15–28. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8535>
- Muhajirah, N., Chanafiah, Y., & Agustina, E. (2021). Analisis Stilistika Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 59–71. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13104>
- Mukhtasor, M., Hadiwidodo, Y. S., Prastianto, R. W., Sholihin, S., Rahmawati, S., Dhanis, W. L., & Satrio, D. (2021). Upaya Peningkatan Nilai Produk Olahan Hasil Laut dan Partisipasi Gerakan Gemar Makan Ikan bagi Kelompok Wanita dan Anak Nelayan. *Sewagati*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i2.8075>
- Munaris, & Nugroho, J. S. (2021). Feminisme Eksistensial dalam Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Litera: Penelitian, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 20(2), 299–312. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/41926/pdf>
- Novalina. (2021). Pemerolehan Bahasa Penderita Tuna Rungu Dan Tuna Wicara (Kajian Pragmatik Pada Kosakata dan Fonetis). *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 92–99. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/language/article/view/455>
- Nugroho, C., Tricana, D. W., & Purwati, E. (2021). Visual Narration of Reyog Obyogan Ponorogo in Bantarangin version. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 596(1), 203–208. <https://www.atlantis-press.com/article/125964674.pdf>
- Nursyamsi, N., Faisal, N., & Sakaria, N. (2020). Ekofeminisme Tokoh Perempuan Dalam Novel Chemistry Cinta Di Wakatobi Karya Dedi Oedji. *Telaga Bahasa*, 8(2), 241–250. <https://doi.org/10.36843/tb.v8i2.244>
- Pranowo. (2020). Perspektif Masyarakat Jawa Terhadap Pemakaian Bahasa Nonverbal: Studi Kasus Etnopragmatik. *Jurnal Litera: Penelitian, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 19(1), 52–71. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/28873/pdf>
- Rachman, I. F., Andayani, & Suyitno. (2019). Cultural Issues in Indonesian Language Learning for Foreign Speakers. *International Journal of Educational Research Review*, 4(3), 454–460. <https://doi.org/10.24331/ijere.573951>
- Rufaidah, D., & Sayekti, O. M. (2019). Struktur Wacana dalam Ritual Nyadran Agung di Kabupaten Kulon Progo. *Widyaparwa*, 46(2), 168–178.

<https://doi.org/10.26499/wdprw.v46i2.169>

- Sasanti, A., Zaidah, N., & Werdiningsih, Y. K. (2022). Bentuk-Bentuk Dominasi Laki-Laki Dalam Kumpulan Cita Cekak Janji Sejati Karya Kustri Sumiyardhana Menurut Kajian Feminisme. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(2), 29–47. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i2.11351>
- Solichin, M. B. (2018). Ketika Alam dan Perempuan Lembah Baliem Diperkosa oleh Antroposentrisme Kapitalis:Kajian Ekofeminisme dalam Novel Tanah Tabu. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(1), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i1.7049>
- Srikandi, C. N. (2021). Representasi Sosok Cut Nyak Dien sebagai Agensi Feminisme Alternatif dalam Film Tjoet Nja'dhien. *Jurnal Litera: Penelitian, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 20(3), 387–404. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/41648/pdf>
- Suprihatin, D., Winarni, R., Saddhono, K., & Eko Wardani, N. (2021). Local Wisdom-Based Scientific Writing Skills in Indonesian Language General Course in Higher Education. *ACM International Conference Proceeding Series*, 3516895. <https://doi.org/10.1145/3516875.3516895>
- Tantina, A., & Tutiasri, R. P. (2023). Analisis Wacana Kritis Femvertising dalam Iklan Instagram MKS Shoes Edisi “What Makes Us Women.” *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 960–973. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.3012>
- Trianingsih, E., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2023). The Value Local Wisdom of Samin Porridge Tradition Darussalam Mosque Surakarta. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(2), 310–318. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/4469/3811>
- Ulya, C., Sari, R. D. P., Saddhono, K., & Sudaryanto, M. (2021). Representation of Javanese Masculinity in The Dangdut Songs Lyric. *HSE Social and Education History*, 10(2), 139–161. <https://doi.org/10.17583/MCS.2021.5967>
- Ulya, C., Suwandi, S., Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2022). Enhancing Sociopreneurship Student Skills In Disabilities Field: A Project Based Learning Approach. *Journal of Positive School Psychology*, 6(10), 523–530. <http://mail.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/13137>
- Utami, R. W., & Afrizal, S. (2022). Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera di Kelurahan Kepuh. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaira*, 13(2), 738–748. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/54679/75676594722>
- Wardana, M. A. W. (2022). Kajian Feminisme dan Citra Perempuan dalam Puisi “ Dongeng Marsinah ” karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Genre*, 4(1), 11–19. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/article/view/5049/2804>
- Wulandari, K. R. (2022). Pelestarian Kebudayaan Suku Tolaki pada di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8616>